

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bab II Pasal 3 antara lain disebutkan bahwa pengelolaan pendidikan ditujukan untuk menjamin mutu dan daya saing pendidikan.

Untuk mencapai pendidikan yang bermutu perlu sumber daya dan pengelolaannya, sebagaimana diungkapkan oleh Tilaar (2008:22), bahwa mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan apabila ditangani secara efisien, dimana sumber yang mempengaruhi terjadinya proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali, dan terarah.

Selama ini pendidikan SMA (khususnya Negeri) dapat megandalkan semua sumber dana pendidikan, namun mulai tahun ajaran 2013/2014 Pemerintah Pusat mengeluarkan kebijakan pendanaan bagi SMA yang berupa bantuan operasional sekolah (BOS) yang berimplikasi berkurangnya sumber dana. BOS sebenarnya hanya bantuan sehingga tidak semua biaya operasional sekolah ditanggung oleh pemerintah, namun dalam prakteknya membawa implikasi bagi sekolah yaitu tidak diperbolehkan memungut dana dari orang tua siswa, sehingga dana BOS menjadi sumber tunggal untuk membiayai operasional sekolah. Agar besaran BOS dapat sesuai dengan kebutuhan operasional sekolah, perlu dikaji mengenai pembiayaan pendidikan sekolah yang selama ini dapat membiayai operasional sekolahnya untuk mencapai mutu sekolah, yaitu pada sekolah “unggul”. Pengkajian pembiayaan pendidikan bagi terciptanya mutu sekolah sangat penting karena pembiayaan pendidikan sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian Hedges, Laine, and Greenwald yang menganalisis kembali penelitian Hanushek, bahwa terdapat hubungan positif

antara pengeluaran dolar untuk pendidikan dengan output (Mayer, 2000:2). Namun hasil penelitian McMahan dkk. (2001:xiv) tentang Meningkatkan Pembiayaan Pendidikan (Sekolah Dasar) di Indonesia menemukan adanya inefisiensi dan ketidak transparanan pembiayaan di pemerintah pusat sehingga perlu dilakukan penelitian ke sekolah-sekolah untuk dapat mengetahui efektivitas biaya.

Berdasarkan pemikiran tersebut di muka, maka perlu dilakukan penelitian tentang pembiayaan sekolah pada SMA “unggul” di Kota Pekanbaru dan pengaruhnya terhadap mutu hasil belajar siswa.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pembiayaan pendidikan SMA “unggul” di Kota Pekanbaru?
2. Berapa biaya pribadi siswa SMA “unggul” di Kota Pekanbaru?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan pendidikan SMA “unggul” di Kota Pekanbaru terhadap mutu hasil belajar siswa?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pembiayaan pendidikan SMA “unggul” di Kota Pekanbaru beserta proporsinya
2. Mengetahui besarnya biaya pribadi siswa pada SMA “unggul” di Kota Pekanbaru.
3. Mengetahui pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu hasil belajar siswa SMA “unggul” di Kota Pekanbaru.

D. KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi:

1. Pemerintah (pusat dan daerah), sebagai masukan dalam menentukan besarnya BOS SMA guna terciptanya sekolah yang lebih bermutu dan efisien.
2. Sekolah, untuk lebih dapat menggali sumber-sumber pembiayaan sekolah dan mengalokasikannya secara efektif dan efisien guna meningkatkan mutu sekolah, khususnya mutu hasil belajar siswanya.
3. Masyarakat, untuk lebih dapat berkontribusi dalam pembiayaan sekolah guna terciptanya pendidikan sekolah yang lebih bermutu dan efisien sesuai yang diharapkan.
4. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian, untuk lebih memahami pengetahuan/teori yang diperolehnya dan mempercepat penyelesaian studinya secara lebih bermutu.